

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KANONANG DUA
KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT**

**CHRISTIAN DEVID BILLI SONDAKH
MASJE S. PANGKEY
BURHANUDDIN KIYAI**

Abstract: This research aims to know and analyze the extent of the influence of Community Participation on the Implementation of Infrastructure Development in Kanonang Village two Subdistricts of West Kawangkoan. The method that writer use in this research is associative research method based on positivism philosophy, used by researcher on population or certain sample. Sampling technique used is accindental sampling technique from research in Kanonang Village two Subdistricts of West Kawangkoan as many as 71 people. Data analysis techniques used are simple regression analysis and simple correlation analysis. Based on the analysis of correlation coefficient (r) = 0,831 which means the correlation of both variables are positive and significant. Based on simple regression analysis obtained value $Y = 16,266 + 0,692$ which means the relationship between the two variables is positive. While from determination coefficient test obtained R square equal to 0,69 or 69%. With these results can be explained that the contribution of community participation on the implementation of infrastructure development by 69% while the rest is the contribution of other factors. Based on the results of significance test obtained F arithmetic = 153,462 with F table of 3,98 at a significance level of 0,05. From the data obtained F count is greater than F table where F arithmetic 153, 462 > 3,98. Then Ho is rejected and Ha accepted. This means that there is influence between the variables of community participation on the implementation of infrastructure development variables in Kanonang Village two Subdistricts of West Kawangkoan.

Keywords: Community Participation, Implementation of Infrastructure Development

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari pembangunan yaitu untuk mensejahterakan seluruh masyarakat begitu pula dengan Negara Indonesia. Sebagaimana yang dituangkan dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 bahwa untuk memajukan kesajahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia merupakan tujuan pembangunan dari bangsa Indonesia. Demi tercapainya pembangunan yang merata diseluruh tanah air pemerintah selaku penyelenggara pembangunan diharapkan dapat menggali potensi sumberdaya alam yang ada disetiap daerah kemudian dikembangkan dan digunakan dengan sebaik mungkin. Begitu pula dengan potensi sumber daya manusianya yang perlu ditingkatkan baik dari pengetahuan maupun keterampilan sehingga mampu untuk menggali dan mengembangkan sumber daya yang ada. Dimana peran, strategi, inovasi dan tujuan akan tercapai karena, sumber daya

manusia merupakan unsur paling vital dalam pembangunan.

Tujuan dilaksanakan pembangunan yaitu untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana setelah tercapainya pembangunan semua aktivitas dari masyarakat menjadi lebih lancar dan dapat mempengaruhi kesejahteraan dari masyarakat. Pembangunan infratraktur seperti jalan, jembatan, sekolah, pasar dan sebagainya tentu saja menjadi program yang sangat diinginkan masyarakat untuk direalisasikan terutama diwilayah pedesaan. Pembangunan desa mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan daerah, yang di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat desa terutama dalam meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan menjadi upaya pemerintah dalam program penanggulangan kemiskinan dan memperkuat implementasi tata kelola pemerintahan dalam pembangunan yang bersentuhan langsung

dengan masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat dalam membangun infrastruktur dasar perdesaan.

Pembangunan desa merupakan suatu bagian dalam pembangunan nasional keberhasilan pelaksanaan pembangunan di desa sendiri sangat bergantung pada dukungan dari masyarakat dalam bentuk partisipasi, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pembangunan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Desa Kanonang Dua merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di kecamatan Kawangkoan Barat kabupaten Minahasa, di tahun 2016 desa Kanonang 2 meraih prestasi juara 1 dalam lomba desa tingkat nasional. Di desa Kanonang sendiri pemerintah yang ada di desa memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah setempat, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pengelolaan dana sampai pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang telah direncanakan. Oleh karena itu pemerintah sangat berharap pada masyarakat desa Kanonang dua bisa menyumbangkan tenaga ataupun ide demi kesejahteraan desa. Pembangunan infrastruktur di desa Kanonang dua merupakan program utama yang sementara dilaksanakan, dimana dalam pelaksanaannya peran aktif dari masyarakat dalam membantu program tersebut menjadi sangat penting. Dalam pelaksanaannya seringkali ditemui kendala yang membuat pembangunan menjadi terhambat, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu kendala pembangunan di desa Kanonang dua, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemantauan dan evaluasi program dinilai masih kurang terutama dalam membantu pelaksanaan program pembangunan berbeda dengan hal tersebut, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan dinilai cukup tinggi sekalipun masih ada masyarakat yang tidak sempat hadir dalam program tersebut.

KERANGKA TEORI

Konsep Partisipasi Masyarakat

Pengertian secara umum yang dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Totok Mardikanto dan Subianto (2015:81).

Beal dalam Totok Mardikanto dan Subianto (2015:81) menyatakan bahwa partisipasi adalah sesuatu yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, yang merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai perubahan sosial yang eksogen. Karena itu partisipasi partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial yang baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Julius Bobo (2003:114) mengatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan dalam memelihara suatu proses keberlangsungan suatu tatanan. Dalam konteks ini, partisipasi mengandung kewajiban dan tanggungjawab untuk menjaga, menyelamatkan dan meningkatkan kualitas keberlangsungan itu.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Telaan tentang partisipasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pemanfaatan hasil-hasil yang dicapai. Yadav dalam Totok Mardikanto dan Subianto (2015:83,84) mengemukakan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri atas:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal

lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Partisipasi dalam pengambilan sendiri dapat diukur dari, 1) keterlibatan dalam rapat atau musyawarah, 2) kesediaan dalam memberikan data dan informasi, 3) keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
Partisipasi dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan dapat diukur dari 1) keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, 2) kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan, 3) kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan penunjang pembangunan.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan
Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembanguna sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam rangka mengukur dimensi keterlibatan masyarakat pengawasan dan evaluasi pembangunan meliputi, pertama, adanya kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan, kedua, keaktifan dalam melakukan pengawasan, dan ketiga, pemberian kritik dan saran dari masyarakat.
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Sebab,

tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Dimensi keterlibatan dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan meliputi, 1) kesediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, 2) kesediaan dalam melestarikan hasil-hasil pembangunan, 3) kesediaan dalam mengembangkan hasil-hasil pembangunan.

Konsep Pelaksanaan Pembangunan

Totok Mardikanto dan Subianto (2015:6) mengemukakan, pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya, dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecakan masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melakukan pembangunan tersebut.

Siagian (2012) memberikan pengertian, pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Grigg dalam Kodoatie (2003:25) infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembangunan infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan

perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

Indikator Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Sarana dan prasarana fisik atau sering disebut infrastruktur merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berikut adalah prinsip-prinsip penyelenggaraan program pembangunan infrastruktur di pedesaan menurut Herman Abdullah (2009:284):

1. *Acceptable* (dapat diterima)

Pemilihan kegiatan dilakukan berdasarkan musyawarah desa sehingga dapat dioleh masyarakat secara luas. Prinsip *acceptable* dalam pelaksanaan pembangunan berlaku mulai dari pemilihan lokasi pembangunan infrastruktur, penentuan spesifikasi teknis, penentuan mekanisme pengadaan dan pelaksanaan kegiatan, termasuk pada penetapan mekanisme pemanfaatan dan pemeliharaannya.

2. Transparansi

Penyelenggaraan kegiatan dilakukan bersama masyarakat secara terbuka dan diketahui oleh semua unsur masyarakat. Transparansi dalam pelaksanaan pembangunan antara lain dapat dilihat dari pertama, penyebaran informasi terkait program, kedua, informasi yang disampaikan akurat dan ketiga, informasi mengenai pembangunan mudah diakses oleh masyarakat.

3. Akuntabel

Pertanggungjawaban dalam pelaksanaan pembangunan yaitu keharusan untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan-tindakan yang pada umumnya untuk semua kegiatan beserta hasilnya.

Penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan masyarakat harus dapat dipertanggungjawabkan, dalam hal ini pertanggungjawaban dalam ketetapan sasaran dan waktu pembangunan, pertanggungjawaban pembiayaan pembangunan dan pertanggungjawaban mutu pekerjaan.

4. Berkelanjutan

Penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan masyarakat dapat memberi manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan yang ditandai dengan adanya rencana pemanfaatan hasil pembangunan, pemeliharaan hasil pembangunan dan pengelolaan infrastruktur terbangun secara mandiri oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, menurut Sugiono metode asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalamnya terdapat sasaran yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. Teknik pengambilan sampelnya akan menggunakan teknik *accidental Sampling* dimana sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan dijumpai yang cocok dijadikan sumber. Dengan menggunakan rumus slovin untuk jumlah populasi 251 kepala keluarga maka jumlah sampel berdasarkan perhitungan dengan tingkat presisi 0,01 atau 10% menjadi 71 responden.

Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : Partisipasi Masyarakat, yang menjadi variabel independent atau variabel bebas. Dan Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur, sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Secara operasional variabel-variabel

penelitian tersebut didefinisikan masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam hal ini yang menjadi variabel independen (X) adalah partisipasi masyarakat.

Indikator : Pengambilan Keputusan, Pelaksanaan, Pemantauan dan Evaluasi, Pemanfaatan.

2. Variabel Dependen/Terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

Indikator : *Acceptabel* (dapat diterima), Transparansi, Akuntabel dan Berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan studi pendahuluan dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan peneliti kepada masyarakat dan aparat pemerintah untuk memperoleh data tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiono(2014:145) mengemukakan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Yang kemudian akan diberi skor dari setiap kuesioner yang telah dijawab responden dari nilai tertinggi sampai yang terendah dengan

menggunakan skala likert. Dengan alternative jawaban sebanyak lima pilihan untuk mewakili pendapat dari responden.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik statistik kuantitatif, dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi Product Moment

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti akan menggunakan analisis korelasi sederhana, untuk mengetahui korelasi dan besar pengaruh dari variabel (X) Partisipasi Masyarakat, terhadap variabel (Y) Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur dengan hasil yang sifatnya statistik. Analisis korelasi sederhana yang digunakan adalah Pearson Product Moment dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresi antara variabel (X) dan variabel (Y). Analisis regresi linier yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pola hubungan dampak dari variabel (X) Partisipasi Masyarakat, terhadap variabel (Y) Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur. Secara umum regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Berdasarkan rumus diatas nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Kemudian, untuk menguji signifikansi koefisiensi regresi variabel partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur digunakan uji t untuk mengetahui t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Uji t
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden penelitian
 Kemudian akan dibandingkan dengan t_{table} untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima.
- Bila $t_{hitung} < t_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi model regresi digunakan uji F dimana F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{table} dengan taraf signifikan 0,05 dihitung dengan rumus Sudjana (2005):

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}(b|a)}{RJK_{Res}}$$

- Jika $F_{hitung} > F_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. Kemudian berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas diketahui nilai signifikan untuk partisipasi masyarakat adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Melalui uji linearitas dapat dilihat hasil pengujian data nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara partisipasi masyarakat dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Sedangkan analisis menggunakan korelasi *pearson* untuk mengukur keeratan antara kedua variabel tersebut. Besar nilai korelasinya adalah sebesar 0,831(korelasi positif) dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti kedua variabel ini cukup kuat dan

signifikan dari angka sig,(2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Adanya partisipasi masyarakat akan membuat pelaksanaan pembangunan infrastruktur lebih baik.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infratraktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat, sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Bila $F_{hitung} < F_{table}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terlihat hasil F_{hitung} sebesar 153,462 dengan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka model dapat dipakai untuk memprediksi variabel pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang didapat dengan menggunakan rumus $df(n1) = k-1$ dan $df(n2) = n-k$, sehingga diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,98 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dari tabel ini menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($153,462 > 3,98$), artinya terdapat pengaruh antara variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelaksanaan pembangunan infratraktur. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear dengan persamaan regresi. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut.

Dari hasil pengujian pada tabel 20 koefisien variabel, dapat diketahui hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 16,266 + 0,692$. Kemudian digunakan uji t untuk menguji signifikansi koefisiensi regresi, berdasarkan tabel 17 diperoleh nilai t hitung sebesar 12,388 sedangkan t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dibagi 2 dibagi dengan $n - k - 1$, diperoleh t tabel sebesar 1,997. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,388 > 1,997$) dan signifikansi sebesar 0,00 dimana kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap variabel pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Dari pengujian koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,69 atau 69,0% artinya bahwa kontribusi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur sebesar 69,0% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu pelaksanaan pembangunan infrastruktur, khususnya di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat.

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan aparat pemerintah sendiri tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan memperbaiki mutu hidupnya. Totok Mardikanto dan Subianto (2015:82). Di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Partisipasi dalam hal ini adalah keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil dari pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat.

Grigg dalam Kodoatie (2003:25) menjelaskan, infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat dinilai sudah optimal, dilihat dari tiap indikator mulai dari acceptable (dapat diterima), transparansi, akuntabel dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan dan sesuai hasil penelitian diatas, partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dan positif terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat yang dinilai dari tingkat partisipasi masyarakat mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan dalam pembangunan, semuanya itu diperlukan guna menunjang proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat yang ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi maupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.
2. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat sudah optimal, dimana dengan adanya partisipasi masyarakat pelaksanaan pembangunan akan lebih dapat diterima, transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkelanjutan.
3. Berdasarkan analisis statistik tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat. Serta diperoleh Koefisien Determinasi sebesar 69,0% artinya bahwa kontribusi partisipasi pembangunan

terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur sebesar 69,0% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. 2009. *Geliat Pembangunan Kota Pekan Baru Menuju Kota Terkemuka di Indonesia*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Bobo, J. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Cidesindo.
- Kodoatie, R. J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T. dan Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. 2012. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika edisi ke 6*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.